

**PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(PPN), PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH
(PPnBM), DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)
PADA KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP DAYA BELI
KONSUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD VICKY DENBY SYAIFUDIN

NIM : 17520103

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(PPN), PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH
(PPnBM), DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB)
PADA KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP DAYA BELI
KONSUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MUHAMMAD VICKY DENBY SYAIFUDIN

NIM : 17520103

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19

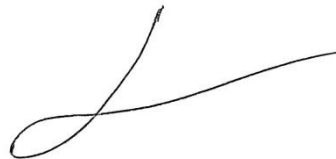
SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD VICKY DENBY SYAIFUDIN

NIM : 17520103

Telah disetujui pada tanggal 17 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA
NIP 198607212019031008

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak.CA., Ph.D

NIP 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPnBM), DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) PADA KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD VICKY DENBY SYAIFUDIN
NIM : 17520103


Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua Penguji**

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

: ()

2. **Sekretaris Penguji/ Dosen Pembimbing**

Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA : ()
NIP. 198607212019031008

3. **Penguji Utama**

Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A
NIP. 197710252009012006

: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suryoso Putra, SE., M. Bus., Ak.CA., Ph.D

NIP 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Vicky Denby Syaifudin
NIM : 17520103
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPnBM), DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) PADA KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MALANG

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2022

mat saya,



Muhammad Vicky Denby S

NIM : 17520103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah selalu dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia yang diberikan hingga karya ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas petunjuk dan ketauladanannya. Dengan rasa syukur dan sukacita karya tulis berupa ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya yaitu Papa (Asep), Mama (Dewi), dan Adik-adik saya (Tiara, Lukman, dan Ahsan) yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Bapak Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA yang telah memberikan ilmu serta waktunya dalam membimbing penyusunan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Hirup Aing, Kumaha Aing”

Anonim

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Pengeanaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19”

Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari jaman kegelapan menuju jalanyang terang, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari jika selama pengerjaan tugas akhir skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya arahan, dukungan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi ini

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu (Dewi), Ayah (Asep), adik (Tiara, Lukman, dan Ahsan), dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Para responden yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk mengisi kuesioner penelitian
8. Diah Dwi Tantri, Eko Junaidi, Asren Sedidama, Tri Luthfillah, dan Maulidya serta teman-teman yang memberikan semangat, motivasi dan doa dalam mengerjakan skripsi, serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Malang
9. Dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini mampu memberi manfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin..

Malang, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN.MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	14
2.3 Diferensiasi Penelitian	16
2.4 Kajian Teoritis	17
2.4.1 Kebijakan Publik.....	17
2.4.2 Pengertian Pajak.....	17
2.4.3 Fungsi Penerapan Pajak	18
2.4.4 Jenis-Jenis Pajak	18
2.4.5 Teori-teori yang..Mendukung Pemungutan Pajak	19
2.4.6 Pajak Penjualan (PPN).....	20
2.4.7 Dasar Hukum PPN	21
2.4.8 Pajak..Penjualan atas Barang Mewah	21
2.4.9 Dasar Hukum PPnBM.....	22

2.4.10 Objek PPnBM	22
2.4.11 Tarif PPnBM.....	23
2.4.12 Pajak Kendaraan Bermotor	26
2.4.13 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor.....	26
2.4.14 Daya Beli	27
2.5 Kerangka Konseptual.....	28
2.6 Hipotesis Penelitian	29
2.7 Perpajakan Dalam Perspektif Islam	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Ruang Lingkup.Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1 Populasi.....	35
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Data dan Jenis Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Definisi Variabel Penelitian	37
3.7.1 Variabel.Independen	38
3.7.2 Variabel Dependen.....	39
3.8 Uji Instrumen Data.....	39
3.8.1 Validitas	39
3.8.2 Reliabilitas	40
3.9 Analisis Data.....	40
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.9.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.9.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.2 Populasi dan Sampel	45
4.3 Analisa Data.....	46

4.3.1 Analisis Deskriptif	46
4.3.2 Uji Kualitas Data.....	52
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.4 Uji Hipotesis	58
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1 Pengaruh PPN Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat.....	64
4.4.2 Pengaruh PPnBM Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat.....	65
4.4.3 Pengaruh PKB Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat.....	66
4.4.4 Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Secara Simultan Terhadap Daya Beli Kendaraan Roda Empat.....	67
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Data Pengambilan Sampel	46
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kendaraan.....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah	48
Tabel 4.4 Deskriptif Variabl PPN (X1).....	49
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel PPnBM (X2)	50
Tabel 4.6 Deskriptif Variabel PKB (X3)	51
Tabel 4.7 Deskriptif Variabel Daya Beli (Y).....	52
Tabel 4.8 Uji Validitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel PPN (X1)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel PPnBM (X2).....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel PKB (X3).....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Daya Beli (Y)	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik (Uji T).....	61
Tabel 4.19 Hasil Uji Parameter Simultan (F).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Biodata Peneliti
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS
- Lampiran 4 Hasil Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 5 Kuesioner

ABSTRAK

Vicky, Muhammad. 2022. SKRIPSI. “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Malang”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA

Kata Kunci : PPN, PPnBM, PKB, dan Daya Beli

Pajak adalah salah satu pendapatan terbesar negara. Industri otomotif menjadi salah satu sektor yang memberikan pendapatan pajak yang cukup besar. Terdapat tiga jenis pajak yang dikenakan dalam setiap produk kendaraan yang dihasilkan seperti PPN, PPnBM, dan PKB. Pajak-pajak tersebut dikenakan guna mengatur pola konsumsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan pajak dalam industri otomotif terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat di wilayah Kota Malang.

Penelitian ini mengambil sampel masyarakat yang membeli kendaraan pada tahun 2021 dan mendapatkan keringanan tarif PPnBM sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hasil dari penelitian ini yaitu variabel PPN (X1), PPnBM (X2), dan PKB (X3) secara bersama-sama /simultan berpengaruh terhadap daya beli (Y). secara parsial diperoleh hasil bahwa PPN (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli. Variabel PPnBM (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli. Variabel PKB (X3) secara parsial juga berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga suatu kendaraan dan semakin besar pajak yang dikenakan, membuat para pemilik kendaraan mendapatkan nilai prestise lebih dilingkungannya.

ABSTRACT

Muhammad Vicky. 2022. Thesis. Title “The Effect of the Imposition of Value Added Tax (PPN), Sales Tax on Luxury Goods (PPnBM), and Motorized Vehicle Tax (PKB) on Four-wheeled Vehicles on Consumer Purchasing Power During the Covid-19 Pandemic In Malang City”

Advisor : Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA

Keywords : PPN, PPnBM, PKB, and Purchasing Power

One of the biggest sources of governmental funding is taxes. One area that generates a significant amount of tax money is the car industry. Each vehicle product is subject to three different forms of taxes, including PPN, PPnBM, and PKB. These levies are put in place to control how much individuals consume. The focus of this research is to examine how the imposition of taxes on the vehicle industry affects the purchasing power of consumers of cars in Malang.

This survey includes up to 100 respondents from a sample of those who purchase vehicles in 2021 and receive PPnBM price reduction. Multiple linear regression analysis is used in this study using the SPSS 25 program. Primary data collected through questionnaires is the source of data used.

Based on the outcomes of multiple regression analysis, this results of this analysis show that the variables PPN (X1), PPnBM (X2), and PKB (X3) have an impact on purchasing power simultaneously (Y). PPN (X1) has a positively significant impact on purchasing power, according to results that were only partially collected. Purchase power is partially significantly positively impacted by the PPnBM variable (X2). Purchase power is partially significantly positively impacted by the PKB variable (X3). It is clear that vehicle owners receive more status prestige in their society when the higher taxes is collected.

نبذة مختصرة

فيكي ، محمد. 2022. أطروح : "تأثير فرض ضريبة القيمة المضافة (PPN) ، وضريبة المبيعات على السلع الفاخرة (PPnBM) ، وضريبة المركبات الآلية (PKB) على المركبات ذات العجلات الأربع على القوة الشرائية للمستهلكين أثناء جائحة كوفيد-19 في مدينة مالانج" املشرفة : إثنان مردياننشة املاجستية الكلمات الرئيسية: ضريبة القيمة المضافة ، PPN ، PPnBM ، PKB ، والقوة الشرائية

الضرائب هي واحدة من أكبر إيرادات الدولة. سيتم استخدام الضريبة المحصلة لتنمية بلد ما. صناعة السيارات هي واحدة من القطاعات التي توفر عائدات ضريبية كبيرة. هناك ثلاثة أنواع من الضرائب المفروضة على كل منتج من منتجات المركبات ، مثل PPN و PPnBM و PKB. يتم فرض هذه الضرائب لتنظيم أنماط استهلاك الناس. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير تطبيق الضرائب في صناعة السيارات على القوة الشرائية للمستهلكين للسيارات ذات الأربع عجلات في مدينة مالانج. تستخدم هذه الدراسة تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام تطبيق SPSS 25. نوع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات.

هي الدراسة هذه نتائج فإن ، المتعدد الانحدار تحليل نتائج على بناء (X1) PPN المضافة القيمة ضريبة متغيرات لضريبة يكون ، جزئياً (Y) الشرائية القوة على الوقت نفس في تؤثر والتي متغير. الشرائية القوة على كبير إيجابي تأثير (X1) PPN المضافة القيمة PKB متغير. الشرائية القوة على كبير إيجابي تأثير جزئياً له (X2) PPnBM كلما أنه الاستنتاج يمكن. الشرائية القوة على كبير إيجابي تأثير أيضاً له (X3) مكانة السيارة مالك اكتسب ، المفروضة الضريبة وزادت السيارة سعر ارتفع. بيئته في أكبر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dalam negeri tidak terlepas dari adanya pungutan pajak kepada setiap barang yang dinilai berharga dan setiap insan manusia. Pajak yang dikenakan berbeda-beda tarif serta pengenaannya. Dalam sektor otomotif pengenaan pajak biasanya terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Pertambahan Nilai sebagai salah satu penyumbang penerimaan pajak terbesar dikenakan hanya pada pertambahan nilainya saja dan dipungut beberapa kali pada mata rantai jalur perusahaan. Sebagai pajak objektif, Pajak Pertambahan Nilai tidak membedakan tingkat kemampuan konsumennya. Konsumen yang memiliki kemampuan lebih tinggi diperlakukan sama dengan konsumen dengan kemampuan lebih rendah.

Selain Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah juga digunakan sebagai alat kontrol pola konsumsi masyarakat. Muis (2020) menyatakan bahwa Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ialah pajak yang dibebankan atas barang kena pajak tergolong mewah baik yang diproduksi dalam negeri maupun impor. Pengenaan Pajak penjualan atas barang mewah tentunya mempengaruhi harga jual barang. Masyarakat menjadi lebih memperhitungkan untuk membeli suatu barang jika tarif yang dibebankan terlalu besar.

Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor menghasilkan dampak positif dan negatif, dampak positifnya adalah meningkatnya penghasilan negara dari sektor pajak serta dapat menekan keinginan masyarakat untuk membeli kendaraan pribadi dan beralih menggunakan moda transportasi umum, dampak negatif yang dapat muncul adalah wajib pajak dapat melakukan penyelundupan hukum guna menghindari pengenaan pajak terutama di kendaraan bermotor yang lebih besar. Pengenaan pajak ini secara garis besar dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap minat membeli kendaraan bermotor.

Pengenaan pajak-pajak atas kendaraan bermotor tersebut cukup berpengaruh terhadap harga jual dan peningkatan beban pajak yang ditimbulkan mempengaruhi daya beli konsumen. Daya beli masyarakat dalam menentukan keputusan pembelian dipengaruhi oleh empat faktor yaitu tingkat pendapatan, tingkat Pendidikan, tingkat kebutuhan, dan harga jual. (Rosidi, 2017). Pada Tabel 1.1 data yang diperoleh melalui GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) daya beli konsumen terhadap barang mewah khususnya di bidang otomotif saat ini telah mengalami penurunan. Selaras dengan itu, pada Tabel 1.2 tingkat populasi kendaraan roda empat di kota Malang juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak orang menunda untuk membeli kendaraan dan memilih untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Suatu kondisi yang wajar karena banyak masyarakat yang secara pendapatan juga menurun.

Tabel 1.1
Tingkat Penurunan Penjualan

Tahun	Maret	April	Mei
2019	90.368	84.056	84.109
2020	76.811	7.868	3.551
Total Penurunan	13.557	76.188	80.588
Dalam Persen	15%	91%	96%

Sumber : GAIKINDO

Kota Malang menjadi salah satu daerah yang mengalami penurunan jumlah populasi kendaraan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Penurunan terbanyak terjadi pada jenis kendaraan roda empat pribadi. Melalui data pada tabel 1.2 yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, kendaraan roda empat turun sekitar 0,9% pada tahun 2020 dibanding tahun 2019.

Tabel 1.2
Jumlah Populasi Kendaraan Roda Empat di Kota Malang

No		2019	2020
1	Umum	2.131	1.327
2	Pribadi	95.469	89.184
3	Dinas	791	788
	Total	98.391	91.299

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang

Menurunnya jumlah populasi kendaraan roda empat di kota Malang menunjukkan daya beli masyarakat ikut menurun. Penurunan dari hari ke hari termasuk yang terjadi di kota Malang membuat beberapa pabrik otomotif melalui GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) menyampaikan usulan kepada pemerintah melalui Kemenperin dan Kemenkeu untuk melakukan suatu kebijakan yang dapat menyelamatkan industri di sektor otomotif. Penurunan yang terjadi secara terus menerus tidak hanya berdampak terhadap pabrik otomotif saja, melainkan juga terhadap perekonomian nasional

meliputi pendapatan rumah tangga, pendapatan negara melalui pajak, dan lapangan pekerjaan.

Pemerintah melalui Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Febrio Kacaribu (16 Februari 2021), merespon dengan akan memberikan keringanan untuk tarif PPnBM untuk mobil baru dengan kategori di bawah 1.500 cc. Insentif ini diciptakan dengan harapan dapat mendorong konsumsi kelas menengah yang nantinya dapat memberikan *multiplier effect* yang lebih luas. Dalam kesempatan yang sama, Menteri Keuangan, Sri Mulyani, juga menjelaskan bahwa untuk saat ini tingkat konsumsi masyarakat masih lemah sehingga menyebabkan perekonomian mengalami kontraksi pada kuartal IV 2020. Kebijakan ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021. Kebijakan ini berlaku mulai 1 maret hingga berakhir di bulan desember 2021 dengan rincian sebagai berikut :

1. 100% dari total PPnBM yang terutang untuk bulan Maret 2021 hingga April 2021.
2. 50% dari total PPnBM yang terutang untuk bulan April 2021 hingga Juni 2021.
3. 100% dari total PPnBM yang terutang untuk bulan Juli 2021 hingga Desember 2021.

Persyaratan untuk mendapatkan keringanan tarif tersebut adalah mobil-mobil dibawah 1500cc dan memiliki Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) minimal 70% serta memiliki Nomor Induk Kendaraan (NIK) tahun 2021 yang

dalam hal ini berarti hanya mobil-mobil baru saja yang mendapatkan keringanan PPnBM. Berdasarkan evaluasi di lapangan, besaran diskon tarif PPnBM mengalami perubahan. Perubahan ini dimulai dari bulan juni yang memiliki tarif 50% diganti menjadi 100% sampai bulan desember 2021.

Beberapa perusahaan yang produknya mendapatkan keringanan PPnBM sekaligus menjadi objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. Toyota Astra Motor
2. PT. Honda Prospect Motor
3. PT. Suzuki Indomobil Sales
4. PT. Astra Daihatsu Motor
5. PT. SGMW Motor Indonesia
6. PT. Mitsubishi Motor Krama Yudha Indonesia

Penetapan persyaratan kebijakan keringanan ini merupakan wujud negara hadir dalam industri otomotif yang pada saat ini sedang mengalami masa sulit ditengah pandemi covid-19. Hal ini mengingatkan industri otomotif memiliki *backward linkage* dan *forward linkage*. Laju penjualan yang meningkat juga akan mempengaruhi input factor industri lainnya seperti industri ban, industri kaca, industri baja, industri elektronik dan industri lainnya serta tenaga kerja yang hidup dalam industri otomotif (Zuraya, 2021).

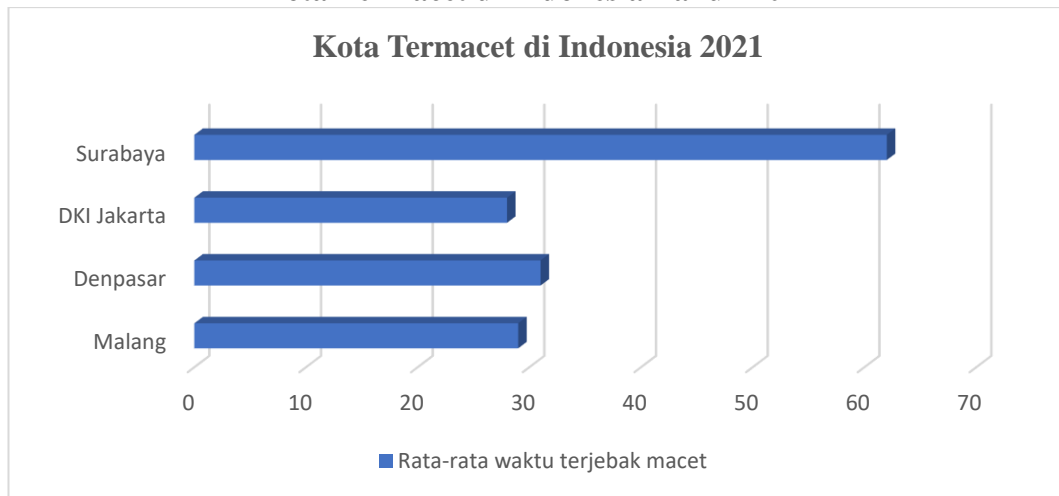
Merujuk pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti merasa bahwa penelitian ini penting karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsumen membeli barang adalah daya beli. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2012), Wibowo (2014), Sambur (2015),

Latif (2016), Pramesti dan Supadmi (2017), Hasibullah dkk (2020), dan Kasim (2020) yang meneliti pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PPN, PPnBM dan PKB berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen. Hal tersebut disebabkan adanya gengsi dalam meningkatkan status sosial, sehingga semakin tinggi nilai jual dari kendaraan bermotor tersebut akan mempengaruhi daya beli konsumen secara signifikan.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suteja (2019). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa PPN, PPnBM dan PKB berpengaruh negatif terhadap daya beli konsumen. Hasil tersebut dikarenakan adanya pajak-pajak yang tinggi membuat konsumen terbebani. Akan tetapi dengan keluarnya surat edaran mengenai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK.010/2021 yang berkaitan dengan keringanan tarif PPnBM, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait pajak tersebut dan pengaruhnya terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat selama masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Malang. Melalui Survei Penjualan Eceran (SPE) yang diperoleh dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Malang pada bulan juni mencatat adanya pertumbuhan ekonomi dalam sektor transportasi pribadi sebesar 14,91 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya lonjakan permintaan akibat adanya insentif fiskal. Insentif tersebut merupakan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk kendaraan bermotor (Novrian, 2021).

Gambar 1. 1
Kota Termacet di Indonesia Tahun 2021



Sumber: INRIX 2021 Global Traffic Scorecard

Selain itu Kota Malang dipilih karena merupakan salah satu kota dengan populasi kendaraan terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.1 tercatat dalam laporan analisis tingkat kepadatan lalu lintas yang dilaporkan oleh inrix, perusahaan yang bertugas menganalisis dan menyediakan data pengelolaan lalu lintas menyebutkan bahwa Kota Malang menempati urutan keempat kota termacet di Indonesia dengan durasi waktu terbuang dalam jam sibuk selama 29 jam (Arif, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti ***“Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pajak pertambahan nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen?
2. Apakah pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen?
3. Apakah pajak kendaraan bermotor (PKB) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen?
4. Apakah pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), dan pajak kendaraan bermotor (PKB) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh secara simultan terhadap daya beli konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah pajak pertambahan nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh negatif signifikan terhadap daya beli konsumen.
2. Mengetahui apakah pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor roda empat berpengaruh negatif signifikan terhadap daya beli konsumen.
3. Mengetahui apakah pajak kendaraan bermotor (PKB) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh negatif signifikan terhadap daya beli konsumen.
4. Mengetahui apakah pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), dan pajak kendaraan bermotor (PKB) atas

kendaraan bermotor roda empat berpengaruh secara simultan terhadap daya beli konsumen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini juga dapat digunakan untuk menguji teori yang sudah ada dan tentunya dapat digunakan untuk pengembangan teori di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Untuk memahami pengaruh antara pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), dan pajak kendaraan bermotor (PKB) terhadap daya beli konsumen.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Nurul Arfiah Hasibullah , Mursalim, Muhammad Su'un, 2020, Analisis Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat di Makassar	PPn, PPnBM, PKB, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling dan pendekatan kuantitatif	PPN tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada daya beli konsumen , PPnBM berpengaruh positif dan signifikan pada daya beli, PPN, PPnBM dan PKB berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap daya beli konsumen.
2	Elsie Sylviana Kasim, 2020, Influence of Sales Tax on Luxury Goods Increase on Consumer Spending of Motor Vehicles	PPnBM dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Secara substantif PPnBM berpengaruh terhadap daya beli kendaraan
3	I Dewa Made Suteja, 2019, Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Di Denpasar	PPN, PKB, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif	Pengenaan pajak pertambahan nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat di Kota Denpasar

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisa Data	Hasil Penelitian
4	Sang Ayu Putu Devi Pramesti, Ni Luh Supadmi, 2017, Pengaruh Ppn, Ppnbm, Dan Pkb Tarif Progresif Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat	PPN, PPnBM, PKB, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif	PPN dan PPnBM berpengaruh positif terhadap daya beli kendaraan roda empat, sementara untuk PKB berpengaruh negatif konsumen kendaraan bermotor roda empat.
5	Rati Widyaningsi Latif, 2016, Dampak Pajak atas Barang Mewah Terhadap Penjualan Barang Elektronik: Analisis Peraturan Menteri Keuangan Nomor 121/PMK.011/2013	PPnBM dan daya beli		PPnBM berpengaruh terhadap daya beli
6	Noviane Claudya Pinkan Sambur, Jullie J. Sondakh, Harijanto Sabijono, 2015, Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Dan Roda Dua Pt.Hasjrat Abadi Manado)	PPN, PPnBM, dan daya beli	Metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif	Terdapat perbedaan pada hasil dari penelitian ini jika diteliti secara parsial. Perbedaannya adalah PPN tidak berpengaruh pada daya beli konsumen terhadap kendaraan roda empat namun untuk PPnBM berpengaruh signifikan

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisa Data	Hasil Penelitian
7	Sutra Evina, Lili Syafitri, Cherrya Dhia Wenny, Pengaruh Pengenaan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Kendaraan Bermotor Roda Dua Terhadap Daya Beli Konsumen Di Kota Palembang	PPnBM dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode <i>purpose sampling</i> dan pendekatan kuantitatif	Hasil uji regresi sederhana ditemukan variabel PPnBM kendaraan bermotor roda dua di kota Palembang berpengaruh signifikan terhadap daya beli & Hasil uji parsial sebesar 0,013 ini berarti bahwa nilai signifikansi dari PPnBM kendaraan bermotor roda dua kurang dari 0,05
8	Fandy Prasetyo Wibowo, 2014, Pengaruh Penerapan PMK NO-121 Atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronika	PPN, PPnBM, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode <i>convenience sampling</i> dan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa PPnBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli konsumen.
9	Fadhilah, 2012, Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronika	PPN, PPnBM, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode <i>area sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> dengan pendekatan kuantitatif	variabel PPN berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen, variabel PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli,

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisa Data	Hasil Penelitian
10	Dyah Ayuningtias Tria Hapsari, 2010, Analisis Pengaruh Penaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronika	PPN, PPnBM, dan daya beli	Penelitian ini menggunakan metode <i>area sampling</i> dan <i>purposive sampling</i> dengan pendekatan kuantitatif	Hasil uji regresi menunjukkan hasil bahwa variable PPN berpengaruh positif terhadap daya beli dan berpengaruh negative pada Variabel PPnBM sedangkan secara simultan PPN dan PPnBM berpengaruh secara positif terhadap daya beli

2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul Arfiah Hasibullah, Mursalim, Muhammad Su'un, 2020, Analisis Pengaruh PPn, PPnBM, dan PKB Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat di Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan berupa PPN, PPnBM, dan PKB 2. Lokasi di Makassar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Objek yang digunakan berupa kendaraan roda empat
2	Elsie Sylviana Kasim, 2020, Influence of Sales Tax on Luxury Goods Increase on Consumer Spending of Motor Vehicles	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang digunakan berupa kendaraan bermotor dibawah 3000cc 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 3. Variabel independen yang digunakan berupa PPnBM
3	I Dewa Made Suteja, 2019, Pengaruh Peningkatan Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor Di Denpasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan yaitu PPN dan PKB 2. Lokasi di Denpasar, Bali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif 2. Objek yang digunakan yaitu kendaraan bermotor
4	Sang Ayu Putu Devi Pramesti, Ni Luh Supadmi, 2017, (Pramesti, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan yaitu PPN, PPnBM, dan PKB 2. Lokasi penelitian di Denpasar, Bali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Objek penelitian berupa kendaraan bermotor
5	Rati Widyaningsi Latif, 2016, Dampak Pajak atas Barang Mewah Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun dari PMK yang digunakan 2. Lokasi penelitian di Makassar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas dampak dari Peraturan Menteri Keuangan

	Penjualan Barang Elektronik: Analisis Peraturan Menteri Keuangan Nomor 121/PMK.011/2013	3. Metode yang digunakan yaitu kualitatif	tentang PPnBM 2. Objek yang digunakan berupa roda empat
6	Noviane Claudya Pinkan Sambur, Jullie J. Sondakh, Harijanto Sabijono, 2015, Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Dan Roda Dua Pt.Hasjrat Abadi Manado)	1. Variabel independen yang digunakan ada dua yaitu PPN dan PPnBM 2. Lokasi Penelitian di Manado	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Membahas pengaruh pengenaan tarif PPnBM
7	Sutra Evina, Lili Syafitri, Cherrya Dhia Wenny, Pengaruh Pengenaan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Kendaraan Bermotor Roda Dua Terhadap Daya Beli Konsumen Di Kota Palembang	4. Lokasi penelitian di Palembang	1. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif 2. Variabel Independen yang digunakan yaitu PPnBM 3. Objek yang digunakan yaitu kendaraan bermotor

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
8	Fandy Prasetyo Wibowo, 2014, Pengaruh Penerapan PMK NO-121 Atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan berupa PPN dan PPnBM 2. Objek yang digunakan berupa barang elektronika 3. Lokasi di Jakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang Peraturan Menteri Keuangan tentang PPnBM 2. Menggunakan metode kuantitatif
9	Fadhilah, 2012, Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan ada dua yaitu PPN dan PPnBM 2. Objek penelitian berupa barang elektronik 3. Lokasi di Jakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan metode kuantitatif
10	Dyah Ayuningtias Tria Hapsari, 2010, Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan PPN dan PPnBM 2. Objek penelitian berupa barang elektronik 3. Lokasi di Tangerang Selatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kuantitatif

2.3 Diferensiasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen

Pada Masa Pandemi Covid-19” berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu PPN, PPnBM, dan PKB yang mana pada saat ini PPnBM mendapatkan keringanan tarif sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner terhadap konsumen yang berada di wilayah Kota Malang.

2.4 Kajian Teoritis

2.4.1 Kebijakan Publik

Pemerintah menjalankan tugas kenegaraannya dengan menjalankan berbagai macam kebijakan publik. Kebijakan publik sendiri adalah suatu program pencapaian tujuan yang dilaksanakan dengan terarah. Leo Agustino (2017) mengatakan bahwa, “kebijakan publik merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh beberapa orang atau sekelompok yang berhubungan dengan permasalahan atau sesuatu hal yang diperhatikan”.

Proses pembentukan suatu kebijakan publik harus melewati tahapan-tahapan yang akan dilalui. Tahapan tersebut diawali dengan menyusun agenda, kemudian membuat formulasi kebijakan, dan penerapan kebijakan serta mengevaluasi jalannya kebijakan yang telah dilaksanakan.

2.4.2 Pengertian Pajak

Pajak secara luas dapat diartikan sebagai iuran yang dibayarkan oleh rakyat yang akan masuk kedalam kas negara berdasarkan undang-undang dan dapat dipaksa tanpa adanya balas jasa secara langsung (Mardiasmo, 2016). P. J.

A. Adriani mengartikan pajak sebagai iuran yang dapat dipaksakan dari masyarakat kepada negara yang bersifat terutang oleh pihak wajib pajak dan proses pembayarannya menurut peraturan umum dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum sehubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Melihat dari beberapa uraian mengenai pajak, pajak secara singkat dapat diartikan sebagai suatu sumbangsih masyarakat baik orang pribadi maupun badan yang dilakukan dengan tata cara yang telah diatur dalam Undang-undang namun untuk manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan.

2.4.3 Fungsi Penerapan Pajak

Fungsi pajak ada dua yaitu : Budgetair atau fungsi anggaran, Pajak sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah untuk melaksanakan tugas bernegara dan fungsi mengatur (regulated) yang memiliki fungsi untuk mengatur dan melaksanakan program pemerintahan di sektor sosial dan ekonomi (Mardiasmo, 2016)

2.4.4 Jenis-Jenis Pajak

Mardiasmo (2016) mengelompokkan pajak menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Golongan

- a. Langsung, adalah pajak yang ditanggung secara pribadi oleh wajib pajak dan tidak dapat dihibahkan pada wajib pajak lain. Pajak Penghasilan merupakan salah satu contoh pajak langsung.

- b. Tidak langsung, adalah pajak yang dapat dikenakan pada wajib pajak lain. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai.

2. Sifat

- a. Subjektif, adalah pajak yang dipungut berdasarkan subjeknya, dalam arti kata lain memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya adalah pajak penghasilan
- b. Objektif, adalah pajak yang dipungut berdasarkan objeknya, tanpa melihat keadaan diri wajib pajak. Contohnya adalah PPN dan PPnBM

3. Lembaga Penarikannya

- a. Pusat, adalah pajak yang ditarik oleh pemerintah pusat dan digunakan sebagai anggaran rumah tangga negara. Contoh: PPh, PPN, PPnBM
- b. Daerah, adalah pajak yang ditarik oleh Pemda setempat dan digunakan sebagai anggaran rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri atas:
 - 1) Pajak Provinsi, contohnya adalah PKB
 - 2) Pajak Kabupaten/Kota. Contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran

2.4.5 Teori-teori yang Mendukung Pemungutan Pajak

Teori-teori yang mendukung pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2016) adalah sebagai berikut :

1. Teori Asuransi

Ketika rakyat membayar pajak, dapat diartikan sebagai pembayaran asuransi karena mendapat fasilitas-fasilitas umum yang telah disediakan oleh pemerintah seperti keamanan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

2. Teori Kepentingan

Tarif pajak dibagi sesuai dengan tingkat urgensinya, semakin penting barang tersebut maka semakin besar nominal pajak yang dikenakan.

3. Teori Daya Pikul

Pajak harus dibayar sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, atau dengan kata lain beban pajak harus sama untuk semua orang. Untuk mengukur kemampuan dapat menggunakan dua cara yaitu :

- a. Secara objektif, berdasarkan besaran pendapatan atau harta yang dimiliki seseorang.
- b. Secara subjektif, berdasarkan besaran kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

4. Teori Bakti

Berbakti kepada negeri dapat dilaksanakan dengan berbagai hal. Salah satunya adalah membayar pajak tepat waktu.

5. Teori Asas Daya Beli

Ketika masyarakat melakukan transaksi jual beli, secara tidak langsung terdapat pajak yang dikenakan dalam aktivitas tersebut. Pajak tersebut Selanjutnya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam wujud fasilitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat menjadi prioritas.

2.4.6 Pajak Penjualan (PPN)

Menurut Mardiasmo (2018) PPN adalah pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai dari barang atau jasa yang peredarannya dari produsen ke

konsumen. PPN merupakan pajak tidak langsung yang artinya penanggung pajak (konsumen akhir) tidak menyetorkan langsung pajak yang ia tanggung.

2.4.7 Dasar Hukum PPN

Menurut Mardiasmo (2018) dasar hukum Pajak Pertambahan Nilai adalah Undang-undang nomor 8 tahun 1983 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah sebagai mana telah diubah dengan undang-undang no 42 tahun 2009.

2.4.8 Pajak Penjualan atas Barang Mewah

PPnBM diartikan sebagai pajak lain yang ditambahkan setelah pengenaan Pajak Pertambahan Nilai terhadap suatu barang atau jasa tertentu yang termasuk dalam kategori mewah. Awal dari pengenaan PPnBM adalah sejak Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai dilaksanakan. Sukardji (2014) mengatakan bahwa pajak ini memiliki karakter yang berbeda dengan PPN, perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. PPnBM adalah pun//gutan lain yang diberikan setelah PPN
2. PPnBM hanya ditarik satu kali yaitu pada saat impor Barang Kena Pajak (BKP) yang tergolong mewah.

Mardiasmo (2016) menjelaskan bahwa subjek PPnBM terdiri dari dua kategori yaitu pengusaha kena pajak yang menghasilkan barang kena pajak yang termasuk dalam kategori mewah dan pengusaha kena pajak yang mengimpor barang mewah.

Objeknya adalah barang-barang yang memang bukan suatu kebutuhan primer masyarakat, atau lebih jelasnya telah disampaikan oleh Mardiasmo dengan beberapa kategori yaitu

1. Bukan barang primer
2. Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat yang secara ekonomi menengah ke atas
3. Biasanya Barang tersebut digunakan untuk menunjukkan status sosial

2.4.9 Dasar Hukum PPnBM

Dasar hukum PPnBM yang digunakan adalah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2021.

2.4.10 Objek PPnBM

1. Penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah yang dilakukan oleh pengusaha didalam daerah pabean dalam kegiatan usahanya.
2. Barang luar negeri kena pajak yang tergolong mewah.

2.4.11 Tarif PPnBM

Pengenaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah berdasarkan kelompok Barang Kena Pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor sebagai berikut.

1. Tarif 10%;
 - a. Kendaraan bermotor dengan kapasitas silinder dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel/semi diesel), yang mampu membawa 10 (sepuluh) sampai dengan 15 (lima belas) orang termasuk pengemudi.
 - b. Kendaraan bermotor selain sedan atau station wagon dengan kapasitas silinder dibawah 1500 CC dan menggunakan sistem 1 gardan penggerak (4X2) dan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel/semi diesel), yang dapat mengangkut tidak lebih dari 10 orang termasuk pengemudi.
2. Tarif 20%;
 - a. Kendaraan bermotor selain sedan dan station wagon dengan kapasitas isi silinder tidak lebih dari 1500 CC sampai dengan 2500 CC, memiliki sistem 1 gardan penggerak (4X2) dengan motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel/semi diesel), yang mampu menampung kurang dari 10 orang termasuk pengemudi.
 - b. Kendaraan bermotor *double cabin* dalam bentuk bak terbuka atau bak tertutup dengan kapasitas silinder yang memiliki masa total kurang dari 5 ton, dengan sistem 1 gardan penggerak (4X2), atau dengan sistem 2 gardan penggerak (4X4), serta motor bakar cetus api atau nyala kompresi

(diesel/semi diesel), dengan kapasitas penumpang lebih dari 3 orang termasuk pengemudi.

3. Tarif 30%;

Kendaraan bermotor yang dapat mengangkut penumpang kurang dari 10 orang termasuk pengemudi, berupa:

- a. Kendaraan bermotor sedan/station wagon dengan kapasitas isi silinder lebih dari 1500 CC serta motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel/semi diesel), dan kendaraan bermotor angkutan tidak lebih dari 10 penumpang termasuk pengemudi serta van.
- b. Kendaraan bermotor selain sedan atau station wagon dengan kapasitas isi silinder sampai dengan 1500 CC, memiliki sistem 2 gardan penggerak (4X4), serta motor bakar cetus api atau nyala kompresi (diesel/semi diesel).

4. Tarif 40%;

Kendaraan bermotor yang mampu mengangkut kurang dari 10 orang termasuk pengemudi berupa:

- a. Kendaraan bermotor selain sedan atau station wagon dengan kapasitas isi silinder lebih dari 2500 CC sampai dengan 3000 CC, memiliki sistem 1 gardan penggerak (4X2) serta motor bakar cetus api.
- b. Kendaraan bermotor berupa sedan atau station wagon dan selain sedan atau station wagon dengan sistem 2 gardan penggerak (4X4), yang memiliki kapasitas silinder diatas 1500 CC hingga 3000 CC.
- c. Kendaraan bermotor dengan mesin diesel/semi diesel, berupa sedan atau station wagon dan selain sedan atau station wagon dengan sistem 2 gardan

penggerak (4X4), yang memiliki kapasitas silinder lebih dari 1500 CC hingga 2500 CC.

5. Tarif 50%;

Semua jenis kendaraan yang digunakan khusus untuk olahraga golf.

6. Tarif 60%;

Dikenakan untuk kendaraan bermotor berupa:

- a. Kendaraan bermotor roda dua yang memiliki kapasitas silinder diatas 250 CC hingga 500 CC.
- b. Kendaraan yang digunakan khusus untuk perjalanan diatas salju, di pantai, di gunung, dan kendaraan sejenisnya.

7. Tarif 75%;

Dikenakan untuk kendaraan bermotor berupa:

- a. Kendaraan bermotor yang memiliki kapasitas silinder diatas 3000 CC yang mampu mengangkut sepuluh orang termasuk pengemudi, memiliki sistem 2 gardan penggerak (4X4).
- b. Kendaraan bermotor yang memiliki kapasitas silinder kurang dari 2500 CC yang mampu mengangkut kurang dari 10 orang termasuk pengemudi, memiliki sistem satu gardan penggerak (4X2) atau sistem dua gardan penggerak (4x4), serta motor bakar nyala kompresi (diesel/semidiesel), berupa sedan atau station wagon dan selain sedan atau station wagon
- c. Kendaraan bermotor roda dua yang memiliki kapasitas silinder diatas 500 CC.

2.4.12 Pajak Kendaraan Bermotor

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Kendaraan Bermotor didefinisikan sebagai pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor dikelola Daerah Tingkat 1 yaitu Pemerintah Provinsi, sehingga peraturannya diatur oleh Peraturan Gubernur (Pergub).

Menurut Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Timur No 9 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah, Pajak Kendaraan Bermotor atau yang selanjutnya disingkat PKB merupakan pajak yang ditanggung wajib pajak selama memiliki kendaraan yang telah dibeli. Dalam hal ini kendaraan bermotor yang dimaksud adalah seluruh kendaraan bermotor yang digunakan di jalan darat.

2.4.13 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor

Berikut masa berlaku pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan saat terutangnya, antara lain:

1. PKB dipungut atas dasar kepemilikan kendaraan bermotor yang telah terdaftar di daerah.
2. Dasar pengenaan PKB dihitung berdasarkan hasil kali dua unsur pokok yaitu Nilai Jual Kendaraan Bermotor (NJKB) dan beban yang relatif mencerminkan tingkat kerusakan jalan dan/atau pencemaran lingkungan akibat penggunaan Kendaraan Bermotor.
3. Khusus untuk kendaraan bermotor yang digunakan selain di jalan umum termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar, pengenaan PKBnya didasarkan pada NJKB.

4. PKB untuk kendaraan roda dua dengan usia diatas dua puluh lima tahun dibebankan sebesar 50% dari NJKB yang berlaku. Usia kendaraan bermotor yang dimaksud dihitung mulai dari tahun pembuatan/perakitan hingga tahun berkeanaan.
5. Kepemilikan kendaraan bermotor roda empat serta kendaraan bermotor roda dua yang memiliki isi silinder diatas 250 cc dikenakan tarif secara progresif. Kendaraan yang dimaksud antara lain:
 - a. Sedan dan sejenisnya;
 - b. Jeep dan sejenisnya;
 - c. Minibus dan sejenisnya;
6. Penentuan urutan kepemilikan dibedakan antara Kendaraan Bermotor roda empat atau roda dua.
7. PKB dikenakan untuk masa pajak dua belas bulan berturut-turut dihitung mulai dari pendaftaran kendaraan bermotor.
8. Masa pajak kurang dari dua belas bulan dibebankan secara bulanan.
9. PKB yang berada diluar kendali yang masa pajaknya kurang dari 12 bulan, dapat dilakukan restitusi atas pajak yang sudah dibayar untuk porsi pajak yang belum dilalui.

2.4.14 Daya Beli

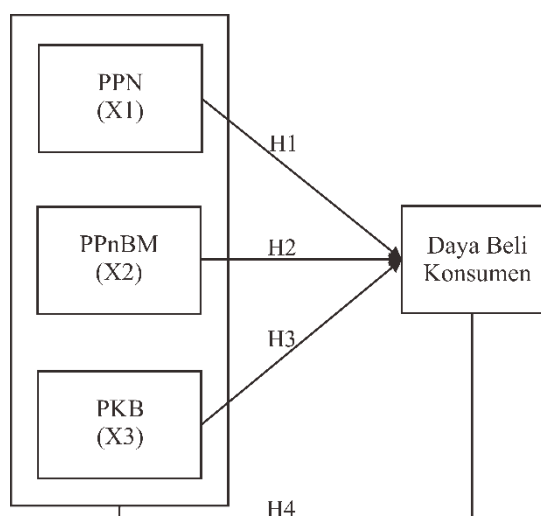
Daya beli merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Daya beli masing-masing individu berbeda. Perbedaannya terletak pada pendapatan, kebijakan fiskal, cita rasa konsumen, dan lain-lain.

Daya beli juga tidak terlepas dari harga suatu barang. Semakin tinggi harga suatu barang, biasanya daya beli masyarakat menurun dan sebaliknya.

2.5 Kerangka Konseptual

Nursalam (2017) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu abstraksi dari suatu kenyataan yang dapat disampaikan dan membentuk teori yang akan menjelaskan keterkaitan antara dua variable. Berdasarkan dari latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijabarkan, maka peneliti membuat alur pemikiran untuk mempermudah menemukan jawaban atas masalah yang telah disampaikan, seperti pada bagan berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh pengenaan tarif PPN, PPnBM, dan PKB Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di GAIKINDO terhadap daya beli konsumen kendaraan roda empat.

Keterangan:

H₁ : Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda

- empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen
- H₂ : Pengenaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) atas kendaraan roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen
- H₃ : Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) atas kendaraan roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen
- H₄ : Pengenaan PPN, PPnBm, dan PKB berpengaruh secara simultan terhadap daya beli konsumen

2.6 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda empat terhadap daya beli konsumen

Hasil sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sambur (2015) menunjukkan bahwa kebijakan PPN dan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Supadmi (2017) bahwa PPN dan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen. Sejalan dengan dua penelitian oleh Sambur dan Supadmi, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hasibullah dkk (2020) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara PPN dengan daya beli dengan kata lain berpengaruh signifikan positif. Setiap pembelian kendaraan yang dilakukan oleh masyarakat akan dibebankan pajak secara langsung. Pajak yang dibebankan membuat harga kendaraan menjadi lebih mahal. Hal ini tidak menjadi masalah pada konsumen kendaraan roda empat karena kendaraan yang didapatkan dengan harga tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri dilingkungannya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti

mengasumsikan bahwa pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen.

H₁ : Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas kendaraan bermotor roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen

Pengaruh Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) atas kendaraan bermotor roda empat terhadap daya beli konsumen

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) merupakan pajak yang dipungut diluar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPnBM ini hanya dikenakan atas barang mewah yang dibeli oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengatur pola konsumsi masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19 konsumsi masyarakat terhadap kendaraan roda empat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat karena banyak aktivitas terhenti. Merespon hal ini, Kemenkeu memberikan insentif keringanan tarif PPnBM guna meningkatkan kembali daya beli konsumen terhadap kendaraan roda empat. Hal ini sejalan dengan teori permintaan dimana ketika harga naik maka permintaan menurun dan ketika harga turun permintaan akan meningkat.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sambur (2015) menunjukkan bahwa kebijakan PPN dan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2017) bahwa PPN dan PPnBM berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen. Sejalan dengan dua penelitian oleh Sambur dan Supadmi, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hasibullah (2020)

juga menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara PPnBM dengan daya beli dengan kata lain berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh pengenaan PPnBM terhadap daya beli konsumen, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengenaan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) atas kendaraan roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen

Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) atas kendaraan bermotor roda empat terhadap daya beli konsumen

Disamping PPN dan PPnBM, masyarakat juga dikenakan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) atas pembelian kendaraan bermotor roda empat atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. PKB turut memberikan kontribusi yang cukup besar atas pendapatan negara khususnya untuk daerah provinsi. Pengenaan pajak-pajak tersebut cukup berpengaruh terhadap harga jual kendaraan bermotor dan peningkatan beban pajak yang ditimbulkan mempengaruhi daya beli konsumen.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2017) dan Hasibullah (2020) pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap daya beli konsumen atas kendaraan bermotor roda empat. Hasil dari masing-masing penelitian menunjukkan perbedaan, penelitian Pramesti (2017) menunjukkan hasil PKB berpengaruh negatif signifikan terhadap daya beli konsumen. Hasil tersebut dikarenakan konsumen merasa terbebani dengan adanya pajak-pajak yang tinggi dan berfikir ulang untuk membeli kendaraan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan Hasibullah (2020) menunjukkan hasil PKB berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut disebabkan adanya gengsi dalam meningkatkan status sosial, sehingga semakin tinggi nilai jual dari kendaraan bermotor tersebut secara signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) atas kendaraan roda empat berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen

Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Secara Simultan Terhadap Daya Beli Konsumen

Pada saat ini prestise telah menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Prestise ini sendiri merupakan penghargaan sosial terhadap pribadi seseorang. Hal ini juga berlaku pada setiap masyarakat yang akan membeli kendaraan roda empat. Masyarakat cenderung memilih kendaraan dengan kualitas terbaik guna meningkatkan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat.

Setiap kendaraan dengan kualitas yang baik dapat dipastikan dijual dengan harga yang tinggi. Harga jual ini termasuk dengan PPN dan PPnBM yang dikenakan pada saat konsumen membeli kendaraan dan PKB yang akan dibayarkan setiap satu tahunan dan lima tahunan. Masyarakat yang memutuskan untuk membeli kendaraan tidak merasa keberatan dengan tarif pajak yang dibebankan (Chaerannisah, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₄ : Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Kendaraan Bermotor secara simultan berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen

2.7 Perpajakan Dalam Perspektif Islam

Kepatuhan terhadap perpajakan merupakan wujud patuh terhadap negara dan hal tersebut harus ditaati oleh wajib pajak terutama oleh umat muslim seperti yang tertera dalam firman Allah SWT, surat An-Nisa 59 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”.

Serta sabda Rasulullah SAW :

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ حَقٌّ ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْمَعْصِيَةِ ، فَإِذَا أُمرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

“Patuh dan taat pada pemimpin tetap ada selama bukan dalam maksiat. Jika diperintah dalam maksiat, maka tidak ada kepatuhan dan ketaatan.” (HR. Bukhari, no. 2955)

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa umat muslim wajib untuk mengikuti peraturan pemerintah selama peraturan tersebut bermanfaat dan sesuai dengan syariat islam. Hal ini sejalan dengan penerapan PPnBM terhadap barang mewah yang harus diikuti oleh konsumen guna menambah pendapatan negara dan menekan angka penjualan kendaraan bermotor.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat di wilayah Kota Malang.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka menganalisis pengenaan PPnBM pada kendaraan bermotor roda empat, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen kendaraan bermotor roda empat yang berada di wilayah Kota Malang dengan kriteria perusahaan yang beberapa unit produknya mendapatkan keringanan PPnBM dan terdaftar di GAIKINDO. Adapun Survei Penjualan Eceran (SPE) yang diperoleh dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Malang mencatat adanya pertumbuhan ekonomi dalam sektor transportasi pribadi sebesar 14,91 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya lonjakan permintaan akibat adanya insentif fiskal. Insentif tersebut merupakan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk kendaraan bermotor (Novrian, 2021). Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, kota Malang dipilih karena merupakan kota termacet nomor empat di Indonesia setelah Surabaya, Jakarta, dan Denpasar dengan durasi waktu terbuang dalam jam sibuk selama 29 jam (Arif, 2022).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan dari entitas yang berupa manusia, barang, kejadian yang memiliki karakteristik tertentu dengan penempatan disuatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membeli mobil baru di wilayah Kota Malang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa sampel merupakan merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik dari pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini dipilih guna mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sangat banyak, maka dari itu dalam menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan formula Lemeshow dengan rumus :

$$n = Z^2 P(1 - P) / d^2$$

Dimana :

n : jumlah sampel

z : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p : maksimal estimasi = 0,5

d : sampling error = 10%

Dengan rumus diatas maka dapat diketahui bahwa :

$$n=Z^2P(1-P)/d^2$$

$$n=1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)/0,1^2$$

$$n=96$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas maka sampel penelitian ini berjumlah 96 sampel dan untuk menghindari kesalahan data dan/atau data yang kurang valid maka sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Teknik ini pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari konsumen kendaraan roda empat yang mendapatkan insentif PPnBM sesuai dengan kriteria dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung dari sumber yang bersangkutan. Data primer diperoleh melalui angket terkait informasi data penjualan mobil untuk wilayah kota Malang. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang mengenai jumlah kendaraan roda empat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survei dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner sendiri menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu instrumen untuk pengumpulan data dimana partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, kuesioner dapat digunakan untuk mengukur bermacam-macam karakteristik seperti sikap, kepercayaan, dan perilaku responden.

3.7 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variable penelitian merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi mengenai hal tersebut kemudian diambil kesimpulannya. Indikator dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Rujukan
1	Pajak Pertambahan Nilai	a. Pengenaan PPN b. Tarif PPN c. Mekanisme Pengenaan PPN	Likert	Fadhilah (2012)
2	Pajak Penjualan atas Barang Mewah	a. Mekanisme PPnBM b. Pengenaan PPnBM c. Fungsi PPnBM d. Tarif PPnBM	Likert	Fadhilah (2012)
3	Pajak Kendaraan Bermotor	a. Mekanisme PKB b. Subjek PKB c. Fungsi PKB d. Tarif PKB	Likert	Fadhilah (2012)
4	Daya Beli	a. Barang Kena Pajak	Likert	Dyah (2010)

		b. Kemampuan Masyarakat c. Kebutuhan d. Kemampuan Daya Beli e. Daya Beli Meningkat		
--	--	---	--	--

3.7.1 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

3.7.1.1 Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak. Penelitian ini akan fokus pada PPN pada kendaraan bermotor roda empat sebagai barang kena pajaknya. PPN itu diantaranya mengenai tarif pengenaan, mekanisme pengenaan. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin penilaian yang dimulai angka 5 (tertinggi) dan diakhiri angka 1 (terendah).

3.7.1.1 Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

Pajak Penjualan atas Barang Mewah adalah pajak yang dipungut atas penyerahan barang kena pajak yang tergolong mewah sesuai dengan undang-undang. PPnBM itu diantaranya mekanisme, tarif, pemungutan PPnBM, dan fungsi PPnBM. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin penilaian yang dimulai angka 5 (tertinggi) dan diakhiri angka 1 (terendah).

3.7.1.1 Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak Kendaraan Bermotor didefinisikan sebagai pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. PKB itu diantaranya adalah tarif, pengenaan PKB, mekanisme pengenaan, dan lain-lain. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin penilaian yang dimulai angka 5 (tertinggi) dan diakhiri angka 1 (terendah).

3.7.2 Variabel Dependen

Daya Beli Konsumen

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah daya beli konsumen. Daya beli merupakan kemampuan dari individu dalam mengonsumsi suatu produk. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin penilaian yang dimulai angka 5 (tertinggi) dan diakhiri angka 1 (terendah).

3.8 Uji Instrumen Data

3.8.1 Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas item. Analisis dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai di nomor pertanyaan dengan nilai total atau rata-rata dari nomor pertanyaan. Kevalidan indikator instrument diketahui melalui indeks korelasi signifikan sebesar 0,05% dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,30. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan koefisien

korelasinya $> 0,30$ maka instrument tersebut dikatakan valid. Pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan software IBM SPSS v.25.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Menggunakan suatu alat ukur dalam beberapa kali percobaan dan menunjukkan hasil yang sama, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliable. Sehubungan dengan itu reliabilitas dapat disebut sebagai konsistensi alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian dilakukan menggunakan Teknik pengujian sekali atau one shot, dimana hasil yang didapat langsung dikorelasikan antar jawaban dan pertanyaan. Variable tersebut dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alphanya* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach alpha* yang mana teknik ini merupakan teknik yang sering digunakan.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi suatu gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing variabel (Ghozali dalam dzikir, 2020).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer, maka peneliti menggunakan uji normalitas data dan heteroskedastisitas.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji kontribusi antara variabel dependen dan variable independent dalam satu model regresi. Untuk menguji data yang normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi perbedaan variance dalam satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, dilakukan dengan melihat pola tertentu di grafik, dengan diprediksi sumbu X dan Y, diaman sumbu X adalah residual. Jika hasil dari probabilitasnya yang didapatkan memiliki signifikansi nilai $\alpha > 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.9.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi kemiripan antara satu variabel dengan variabel lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel independennya tidak terdapat kemiripan antar variabel.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Korelasi antar variabel masih dapat ditolerir jika nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

3.9.3.1 Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat sebagian besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variable terkait yang dilihat melalui adjusted R^2 . Adjusted R^2 ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh > 0.5 maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variable terikatnya. Jika R^2 semakin kecil maka semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

3.9.3.2 Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda guna menguji pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. adapun perumusannya digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + b_3 + X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_1..b_2..b_3$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= Pajak Pertambahan Nilai
X_2	= Pajak Penjualan atas Barang Mewah
X_3	= Pajak Kendaraan Bermotor
e	= Eror

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Keputusan diambil berdasarkan kriteria nilai F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
2. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3.9.4.2 Uji Statistik T

Ghozali (2018) menerangkan bahwa Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen ke variable dependen. Menurut Sugiyono (2018) Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil uji t dapat dilihat *Coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
2. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Malang yang menjadi salah satu kota dengan tingkat kemacetan tertinggi di Indonesia setelah Surabaya, Jakarta, dan Denpasar. Hal ini tidak terlepas dari adanya kebutuhan masyarakat akan transportasi sebagai sarana penunjang aktivitas harian. Mengutip data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kota Malang, kendaraan bermotor pada tahun 2019 mencapai 98.391 unit untuk semua kategori baik roda empat, roda dua, bus, dan truk yang mencakup kendaraan milik pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan dinas.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Penyebaran kuisisioner dilaksanakan pada awal bulan Februari 2022 dan terkumpul sampai awal April 2022. Dalam penyebaran kuisisioner ini tidak rutin dilakukan setiap hari, akan tetapi dilakukan pada waktu tertentu karena lokasi yang berbeda dan menyesuaikan dengan kesediaan responden untuk mengisi kuisisioner.

4.2 Populasi dan Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuisisioner. Kuisisioner disebar kepada masyarakat pengguna kendaraan roda empat dengan melihat plat nomor kendaraan sebagai acuan kendaraan tersebut termasuk kendaraan baru atau lama.

Tabel 4.1
Data Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	100	100%
2	Kuesioner yang kembali	100	100%
3	Kuesioner yang dapat dianalisa	100	100%

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar kepada masyarakat pengguna kendaraan roda empat adalah 100 dengan tingkat pengembalian 100%. Hal ini karena dalam pemilihan responden mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan seperti pemilik kendaraan baru dengan tahun produksi 2021 dan kendaraan-kendaraan yang memperoleh keringanan tarif PPnBM. Sehingga data yang diperoleh dapat digunakan seluruhnya untuk penelitian.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

4.3.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik individu adalah data penting untuk dipahami sebelum melakukan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik kendaraan roda empat yang mendapatkan insentif PPnBM. Data ini didapat dari penarikan kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya. Kuesioner yang disebar memiliki beberapa karakteristik responden diantaranya adalah nama kendaraan dan wilayah per kecamatan di Kota Malang. Dari 100 responden, hasil analisis karakteristik responden secara lengkap dideskripsikan sebagai berikut:

4.3.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Unit Kendaraan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan unit kendaraan ditampilkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kendaraan

Unit Kendaraan	Frekuensi	Presentase (%)
Honda HR-V 1.5 L	2	2
Honda Brio RS	8	8
Honda BR-V	4	4
Honda Mobilio	3	3
Suzuki Ertiga	7	7
Suzuki XL7	5	5
Wuling Confero	4	4
Toyota Yaris	5	5
Toyota Vios	0	0
Toyota Sienta	1	1
Toyota Avanza	13	13
Toyota Rush	8	8
Toyota Raize	6	6
Daihatsu Xenia	8	8
Daihatsu Grand Max	0	0
Daihatsu Luxio	0	0
Daihatsu Terios	1	1
Daihatsu Rocky	6	6
Mitsubishi Xpander	10	10
Mitsubishi Xpander Cross	4	4
Nissan Livina	5	5
Total	100	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Toyota Avanza menjadi unit yang paling banyak dipilih responden dalam penelitian ini dengan presentase unit sebanyak 13%, kemudian disusul oleh Mitsubishi Xpander sebanyak 10%, Honda Brio RS, Toyota Rush, dan Daihatsu Xenia masing-masing sebanyak 8%, Suzuki Ertiga 7%, Daihatsu Rocky dan Toyota Raize sebanyak 6%, Suzuki XL7, Toyota

Yaris, dan Nissan Livina masing-masing sebanyak 5%, Honda BR-V dan Wuling Confero masing-masing sebanyak 4%, Honda Mobilio 3%. Honda HR-V 2%, Daihatsu Terios 1%, Toyota Vios, Daihatsu Grand Max, dan Daihatsu Luxio masing-masing sebanyak 0%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Avanza menjadi unit terbanyak dalam penelitian ini dan Toyota menjadi merk terbanyak dengan 33 responden. Sedangkan Toyota Vios, Daihatsu Grand Max, dan Daihatsu Luxio menjadi unit yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.3.1.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Wilayah

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan unit kendaraan disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Wilayah

Kecamatan	Frekuensi	Presentase (%)
Lowokwaru	18	18
Kedungkandang	16	16
Klojen	20	20
Sukun	24	24
Blimbing	22	22
Total	100	100

Sumber : Data primer diolah 2022

Karakteristik responden berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Malang pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 18 responden yang memiliki domisili di wilayah Lowokwaru, kemudian wilayah Kedungkandang sebanyak 16 responden, wilayah Klojen sebanyak 20 responden, wilayah Sukun sebanyak 24 responden, wilayah Blimbing sebanyak 22 responden. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa domisili responden terbanyak dalam penelitian ini adalah

Kecamatan Sukun dengan 24 responden dan wilayah dengan domisili terendah terdapat pada Kecamatan Kedungkandang dengan 16 Responden.

4.3.1.2 Statistik Deskriptif

4.3.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel PPN (X1)

Analisis deskriptif terhadap variabel PPN terdiri dari lima item pertanyaan.

Berikut adalah nilai rata-rata pernyataan dari responden :

Tabel 4.4
Deskriptif Variabl PPN (X1)

Deskriptif Variabel PPN (X1)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	3	5	4,46	,521
X1.2	100	3	5	4,26	,525
X1.3	100	2	5	4,52	,527
X1.4	100	3	5	4,12	,700
X1.5	100	3	5	4,45	,539
Total				4,36	
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah 2022

Dari tabel 4.4, X1.4 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu tarif PPN yang dikenakan sebesar 10% sudah sesuai dengan nilai 4,12. Sedangkan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah item X1.1 yaitu pengenaan pajak dalam barang sangat diperlukan sebesar 4,46..

Berdasarkan data diatas dari 100 responden yang diteliti menunjukkan nilai sebesar 4,36 (terletak diantara skor 4 yaitu setuju dan 5 yaitu sangat setuju) yang berarti bahwa variabel PPN (X1) dipersepsikan dengan baik oleh responden.

4.3.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel PPnBM (X2)

Analisis deskriptif terhadap variabel PPnBM terdiri dari lima item. Berikut adalah nilai rata-rata pernyataan responden :

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel PPnBM (X2)

Deskriptif Variabel PPnBM (X2)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	4	5	4,59	,494
X2.2	100	4	5	4,47	,502
X2.3	100	3	5	4,58	,535
X2.4	100	4	5	4,53	,502
X2.5	100	4	5	4,43	,498
Total				4,52	
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah 2022

Dari tabel diatas, X2.5 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu masyarakat terbantu dengan adanya insentif PPnBM yaitu sebesar 4,43. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah item X2.1 yaitu pengenaan tarif PPnBM berpengaruh terhadap tingkat penjualan kendaraan dengan nilai rata-rata sebesar 4,59.

Berdasarkan data diatas bahwa dari 100 responden yang diteliti menunjukkan nilai rata-rata total sebesar 4,52 (terletak diantara skor 4 yaitu setuju dan skor 5 sangat setuju) yang berarti bahwa variabel PPnBM dipresepsikan oleh responden dengan baik.

4.3.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel PKB (X3)

Analisis deskriptif terhadap variabel PKB terdiri dari lima item pertanyaan. Berikut adalah nilai rata-rata pernyataan responden :

Tabel 4.6
Deskriptif Variabel PKB (X3)

Deskriptif Variabel PKB (X3)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	3	5	4,44	,519
X3.2	100	3	5	4,48	,611
X3.3	100	3	5	4,45	,575
X3.4	100	3	5	4,50	,522
X3.5	100	3	5	4,47	,521
Total				4,46	
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, X3.1 memiliki nilai rata-rata frekuensi terendah yaitu PKB merupakan pungutan lain selain PPN dan PPnBM. Sedangkan indikator pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah item X3.4 yaitu pengenaan tarif PKB berpengaruh terhadap tingkat penjualan kendaraan bermotor sebesar 4,50.

Berdasarkan data diatas bahwa dari 100 responden yang diteliti menunjukkan nilai mean total sebesar 4,46 (terletak diantara skor 4 yaitu setuju dan 5 yaitu sangat setuju) yang berarti bahwa variabel PKB dipersepsikan dengan baik oleh responden.

4.3.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Daya Beli (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel Daya Beli terdiri dari lima item. Berikut adalah nilai rata-rata pernyataan responden

Tabel 4.7
Deskriptif Variabel Daya Beli (Y)

Deskriptif Variabel Daya Beli (Y)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	4	5	4,34	,476
Y2	100	3	5	4,35	,500
Y3	100	3	5	4,22	,733
Y4	100	3	5	4,48	,599
Y5	100	4	5	4,46	,501
Total				4,37	
Valid N(listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, Y3 memiliki nilai rata-rata frekuensi terendah yaitu kebutuhan akan suatu barang menyebabkan daya beli meningkat. Sedangkan indikator pertanyaan dengan nilai tertinggi adalah item Y4 yaitu saya tidak memiliki daya beli pada suatu barang yang melebihi pendapatan saya, meskipun saya membutuhkannya dengan nilai rata-rata sebesar 4,48.

Berdasarkan data diatas bahwa dari 100 responden yang diteliti menunjukkan nilai mean total sebesar 4,37 (terletak diantara skor 4 yaitu setuju dan 5 yaitu sangat setuju) yang berarti bahwa variabel daya beli dipersepsikan dengan baik oleh responden.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas item. Data dapat dikatakan valid jika memenuhi

syarat tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan tingkat koefisien korelasinya diatas 0,30 (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.8
Uji Validitas

Variabel	No	r Hitung	Sig	Keterangan
PPN X1	1	0,563	0,000	Valid
	2	0,666	0,000	Valid
	3	0,602	0,000	Valid
	4	0,787	0,000	Valid
	5	0,602	0,000	Valid
PPnBM X2	1	0,741	0,000	Valid
	2	0,646	0,000	Valid
	3	0,782	0,000	Valid
	4	0,780	0,000	Valid
	5	0,732	0,000	Valid
PKB X3	1	0,681	0,000	Valid
	2	0,727	0,000	Valid
	3	0,816	0,000	Valid
	4	0,817	0,000	Valid
	5	0,705	0,000	Valid
Daya Beli Y	1	0,674	0,000	Valid
	2	0,716	0,000	Valid
	3	0,697	0,000	Valid
	4	0,687	0,000	Valid
	5	0,701	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 uji validitas menunjukkan hasil yang baik dan dapat diukur karena telah memenuhi syarat minimum yaitu dilihat dari nilai signifikansi yang dibawah 0,05 dan tingkat koefisien korelasinya diatas 0,30.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan menggunakan Teknik one shot atau pengujian sekali saja, dimana hasil yang didapat langsung dikorelasikan antar jawaban pertanyaan. Jika *Cronbach alphanya* memiliki nilai lebih besar dari 0,6 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan koefisien *Cronbach alpha* yang mana teknik ini merupakan teknik yang sering digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel PPN (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,655	5

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.9 uji reliabilitas untuk variabel PPN menunjukkan hasil sebesar 0,655. Hasil ini dapat digunakan sebagai alat ukur variabel karena memiliki nilai diatas 0,60.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel PPnBM (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,789	5

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.10 uji reliabilitas untuk variabel PPnBM menunjukkan hasil sebesar 0,789. Hasil ini dapat digunakan sebagai alat ukur variabel karena memiliki nilai diatas 0,60.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel PKB (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,803	5

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.11 uji reliabilitas untuk variabel PKB menunjukkan hasil sebesar 0,803. Hasil ini dapat digunakan sebagai alat ukur variabel karena memiliki nilai diatas 0,60.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Daya Beli (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,718	5

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.12 uji reliabilitas untuk variabel daya beli menunjukkan hasil sebesar 0,718. Hasil ini dapat digunakan sebagai alat ukur variabel karena memiliki nilai diatas 0,60.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji kontribusi antara varibel dependen dan variable independent dalam satu model regresi. Untuk menguji data yang normal atau tidak, peneliti menggunakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,10459788	
Most Extreme Differences	Absolute	,084	
	Positive	,084	
	Negative	-,084	
Test Statistic			,084
Asymp. Sig. (2-tailed)			,080 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,462 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,449
		Upper Bound	,475
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Data primer diolah 2022

Setelah melakukan uji normalitas pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh menggunakan uji *Monte Carlo* sebesar 0,462 ($0,462 > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini normal.

4.3.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi perbedaan varian dalam satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dapat disebut heteroskedastisitas. Jika hasil dari probabilitasnya memiliki signifikansi nilai $\alpha > 0,05$, maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Standar	Keterangan
PPN	0,549	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
PPnBM	0,219	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
PKB	0,782	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.14 uji heterokedastisitas pada variabel PPN mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,549 yang berarti pada variabel PPN tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kemudian pada variabel PPnBM mendapatkan hasil 0,219 yang berarti pada variabel PPnBM tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pada variabel terakhir atau PKB mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,782 yang berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas

4.3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi kemiripan antara satu variabel dengan variabel lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berbeda antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Korelasi antar variabel dapat diterima jika nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PPN	0,652	1,533
	PPnBM	0,608	1,645
	PKB	0,673	1,486

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.15 dapat diketahui hasil pengujian multikolinearitas untuk ketiga variabel menunjukkan nilai toleran diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa kuat hubungan antar variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam regresi. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, maka dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda melalui aplikasi spss 25, maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,321	1,599		,206	,837
	PPN	,250	,073	,244	3,418	0,001
	PPnBM	,480	,076	,466	6,308	0,000
	PKB	,263	,066	,281	4,007	0,000

Dependent Variable: Daya Beli

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 4.16, maka regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$Y = 0,321 + 0,250X_1 + 0,480X_2 + 0,263X_3$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen
a	= Konstanta
$b_1..b_2..b_3$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= Pajak Pertambahan Nilai
X_2	= Pajak Penjualan atas Barang Mewah
X_3	= Pajak Kendaraan Bermotor
e	= Eror

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,321, hal ini menandakan bahwa jika variabel independen (PPN, PPnBM, dan PKB) adalah nol maka daya beli konsumen sebesar 0,321.

Dilihat dari nilai koefisien PPN (X_1) sebesar 0,250 menandakan bahwa PPN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli (Y) sebesar 0,321. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PPN dapat meningkatkan daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat di Kota Malang.

Sedangkan untuk nilai koefisien PPnBM (X_2) yaitu 0,480 yang memiliki indikasi bahwa PPnBM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli (Y) sebesar 0,321. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa variabel PPnBM dapat meningkatkan daya beli konsumen di Kota Malang.

Pada variabel PKB mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,263 yang memiliki indikasi bahwa variabel PKB berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli (Y) sebesar 0,321. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PKB dapat meningkatkan daya beli konsumen.

4.3.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat kemampuan variabel bebas menjelaskan variable terikat melalui adjusted R². Adjusted R² ini digunakan pada penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari dua. Nilai ini terletak diantara 0 dan 1. Jika hasil yang didapatkan lebih dari 0.5 maka model yang digunakan mampu diandalkan dalam membuat estimasi (Ghozali; 2018).

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,826 ^a	,628	,672	1,102
a. Predictors : (Constant), PKB, PPN, PPnBM				

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) variabel Y adalah 0,672 atau 67,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel X₁, X₂, dan X₃ memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel Y sebesar 67,2%. Sedangkan 32,8% lainnya adalah faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3.4.3 Uji T

. Menurut Sugiyono (2018) Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil uji t dapat dilihat *Coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

3. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial
4. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,321	1,599		,206	,837
	PPN	,250	,073	,244	3,418	0,001
	PPnBM	,480	,076	,466	6,308	0,000
	PKB	,263	,066	,281	4,007	0,000

a. Dependent Variabel : Daya Beli

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada tabel 4.18 diketahui hasil hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan nilai sig hasil uji variabel PPN (X1) terhadap Daya Beli (Y) adalah 0,001 dengan tingkat error sebesar 5%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari tingkat error 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Pengujian signifikansi juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5%, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hubungan variabel independent dan dependen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Menghitung nilai t hitung dengan rumus $df=n-k$ yaitu $100-4=96$ sebesar 1,660. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,418 > 1,660$) maka terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PPN (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Daya Beli (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig hasil perhitungan PPnBM (X2) terhadap Daya Beli (Y) adalah sebesar 0,000 dengan tingkat error sebesar 5%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat error 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Pengujian signifikansi dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5%, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hubungan variabel independent dan dependen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Menghitung nilai t hitung dengan rumus $df=n-k$ yaitu $100-4=96$ sebesar 1,660. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,308 > 1,660$) maka terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PPnBM (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Daya Beli (Y).

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig hasil perhitungan PKB (X1) terhadap Daya Beli (Y) adalah sebesar 0,000 dengan tingkat error sebesar 5%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat error 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Pengujian signifikansi dapat juga dilihat dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5%, apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka hubungan variabel independent dan dependen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Mengitung nilai t hitung dengan rumus $df = n - k$ yaitu $100 - 4 = 96$ sebesar 1,660. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,007 > 1,660$) maka terjadi hubungan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PKB (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Daya Beli (Y).

4.3.4.4 Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Keputusan diambil berdasarkan kriteria nilai F hitung lebih besar dari 4 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA dalam kolom sig. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

2. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 4.19
Hasil Uji Parameter Simultan (F)

ANNOVA ^a						
Model		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	250,161	3	83,387	68,662	,000 ^b
	Residual	116,589	96	1,214		
	Total	366,750	99			
a. Dependent Variable : Daya Beli						
b. Predictors: (Constant), PPN, PPnBM, PKB						

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada hasil uji F diatas, nilai F hitung yang diperoleh sebesar 68,662 sedangkan nilai F tabel = $f(n-k-1) = f(100-3-1) = 96$, nilai hitung adalah 2,70. Dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F Tabel ($68,662 > 2,70$) sehingga hipotesis dapat diterima. Uji F tersebut juga mendapatkan nilai sig senilai 0,000^b lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PPN (X1), PPnBM (X2), dan PKB (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Beli (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh PPN Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat

Hasil analisis pada variabel PPN menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Disisi lain, nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel ($3,448 > 1,660$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PPN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli masyarakat di wilayah Kota Malang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2017), Dyah (2010), dan Fadhilah (2012) yang menyatakan bahwa PPN mempunyai pengaruh positif signifikan pada daya beli konsumen.

Semakin tinggi tarif PPN yang dikenakan maka berarti harga jual kendaraan juga tinggi. Sebagian masyarakat cenderung memilih kendaraan dengan harga yang tinggi guna mendapatkan pengakuan di lingkungannya. Hal ini selaras dengan teori prestise yang menyebutkan bahwa penghargaan sosial berupa kehormatan atau wibawa yang didapatkan oleh seseorang karena kemampuannya dalam mendapatkan suatu hal (terkait kekayaan maupun barang prestise) yang kemudian membuatnya menjadi berbeda jika dibandingkan dengan orang lain yang ada dalam dilingkungannya (Febe,2015).

4.4.2 Pengaruh PPnBM Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat

Hasil analisis pada variabel PPnBM menunjukkan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Disisi lain, nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel ($6,308 > 1,660$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PPnBM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli masyarakat Kota Malang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil yang didapat dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibullah (2020), Rati (2016), Pramesti (2017) yang menyatakan bahwa PPnBM berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen.

Semakin mahal dan semakin mewah kendaraan tersebut secara signifikan akan mempengaruhi daya beli konsumen kendaraan bermotor. Barang yang mewah akan meningkatkan nilai prestise dan rasa percaya diri seseorang

dilingkungannya. Terlebih pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan kebijakan keringanan tarif PPnBM untuk dua puluh satu unit kendaraan dari tujuh perusahaan. Dampaknya adalah membuat minat masyarakat untuk membeli kendaraan roda empat semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan teori hukum permintaan Sugiarto (2002) yang menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik maka jumlah permintaan akan turun, begitu pula sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah permintaan akan naik.

4.4.3 Pengaruh PKB Secara Parsial Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Roda Empat

Hasil analisis pada variabel PKB menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Disisi lain, nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel ($4,007 > 1,660$) Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa PKB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli masyarakat di wilayah Kota Malang, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pendapatan yang relatif mencukupi membuat masyarakat merasa tidak terbebani dengan harga jual barang, dalam hal ini harga jual kendaraan bermotor. Masyarakat tetap membeli kendaraan bermotor meskipun jumlah beban pajak dalam suatu kendaraan mengalami peningkatan (Chaerannisah, 2014).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian milik Murthi (2015) yang menyatakan jika PKB berpengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen. Sementara itu hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2017) yang menyatakan PKB berpengaruh negatif terhadap daya beli konsumen karena dengan pengenaan tarif PKB masyarakat merasa terbebani meskipun mampu untuk membeli kendaraan.

4.4.4 Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Secara Simultan Terhadap Daya Beli Kendaraan Roda Empat

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 68,662 lebih besar dari F tabel 2,70 sehingga uji simultan ini mendapatkan hasil positif yang signifikan antara PPN, PPnBM, dan PKB terhadap daya beli. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, responden penelitian berpendapat bahwa dengan memiliki kendaraan dengan harga yang tinggi akan menambah nilai prestise dalam kehidupan di lingkungan mereka.

Mengacu pada teori prestise yang disampaikan oleh Eisenstandt (1968) yang menyatakan bahwa prestise adalah suatu dasar penghargaan sosial kepada pribadi seseorang. Terkait dalam penelitian ini, penerapan tarif PPN, PPnBM, dan PKB dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Masyarakat cenderung akan memilih kendaraan dengan harga yang tinggi demi mendapatkan kualitas dan pengakuan di lingkungan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari serangkaian uji dan analisis data yang dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. PPN memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat di wilayah Kota Malang. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian milik oleh Pramesti (2017), Dyah (2010), dan Fadhilah (2012) yang menyatakan bahwa PPN berpengaruh positif terhadap daya beli masyarakat. Masyarakat akan memilih kendaraan dengan kualitas terbaik. Semakin baik kualitas kendaraan tersebut maka semakin tinggi pula tarif PPN yang dikenakan.
2. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibullah (2020), Pramesti (2017), dan Rati (2016) yang menyatakan bahwa PPnBM berpengaruh positif terhadap daya beli Masyarakat. Masyarakat cenderung memilih kendaraan dengan kualitas terbaik untuk meningkatkan prestise mereka. Prestise ini sendiri merupakan penghargaan sosial yang didapatkan oleh seseorang dalam lingkungannya (Eisenstandt, 1968).
3. PKB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap daya beli konsumen. Hasil ini konsisten dengan penelitian milik oleh Chaerannisah (2014) yang menyatakan bahwa masyarakat tetap membeli kendaraan meskipun terdapat tarif PKB. Masyarakat merasa tidak keberatan dengan tarif yang ditetapkan selama tidak melebihi batas kemampuan membayar pajak.

4. Secara simultan (bersama-sama) variabel PPN, PPnBM, dan PKB berpengaruh positif terhadap daya beli. Artinya PPN, PPnBM, dan PKB dapat meningkatkan daya beli konsumen kendaraan bermotor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan kebijakan perpajakan terbaru dari pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perpajakan sering berubah-ubah seiring dengan situasi dan kondisi di lapangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta melakukan penelitian di kota besar lainnya seperti di Jakarta dan Surabaya yang mana kedua kota tersebut merupakan kota termacet di Indonesia pada tahun 2021.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti wawancara langsung kepada responden guna mendapatkan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. (2021). *Survei BI Membuktikan, Penjualan Kendaraan Bermotor di Malang Naik*. Malang: Radar Malang.
- Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, S. (2022). *Susul Jakarta, Surabaya Jadi Kota Termacet di Indonesia*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Evina, S., Syafitri, L., & Weni, C. D. (2015). *Pengaruh Pengenaan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Kendaraan Roda Dua Terhadap Daya Beli Konsumen di Kota Palembang*. Palembang: STIE MDP.
- Fadhilah. (2012). *Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPNBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Hapsari, D. A. (2010). *Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasibullah, N. A., Mursalim, & Su'un, M. (2020). *Analisis Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen*

- Kendaraan Bermotor Roda Empat di Makassar. *Journal Of Accounting Finance*, 86-101.
- Kasim, E. S. (2020). Influence of Sales Tax on Luxury Goods Increase on Consumer Spending On Motor Vehicle. *Advance In Economics, Bussines, and Management Research*, 160.
- Keuangan, M. (2021). *Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Latif, R. W. (2016). Dampak Pajak atas Barang Mewah Terhadap Penjualan Barang Eletronik: Analisis Peraturan Menteri Keuangan No121/PMK 011/2013. *Lamlaj*, 77-89.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Novrian, A. (2021). *Survei BI Membuktikan, Penjualan Kendaraan Bermotor di Malang Naik* . Malang: Radar Malang.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pramesti, S. (2017). Pengaruh Ppn, Ppnbm, Dan Pkb Tarif Progresif Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat.
- Resmi, S. (2011). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sambur, N. C., Sondakh, J. J., & Sabijono, H. (2015). Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah

(PPNBM) Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 132-143.

Sang Ayu Putu Devi Pramesti, N. L. (2017). Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB Tarif Progresif pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Santoso, Y. I. (2021, Februari 23). Berikan Insentif Pajak Mobil, Kemenkeu Beberkan Multiplier Effect-nya. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Sodik, & Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2018). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Suteja, I. D. (2015). *Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Kendaraan Bermotor dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan Bermotor di Denpasar*. Denpasar: Universitas Teknologi Indonesia.

Wibowo, F. P. (2014). *Pengaruh Penerapan PMK No121/PMK.011/2013 Atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wibowo, G. S. (2022). *Bukan Jakarta, Ini Provinsi dengan Jumlah Mobil Penumpang Terbanyak Se-Indonesia*. Jakarta: Gridoto.com.

Zuraya, N. (2021, September 23). *Perpanjangan PPnBM DTP Dongkrak Utilisasi Otomotif*. Diambil kembali dari Republika.co.id: www.republika.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Vicky Denby Syaifudin
NIM/Jurusan : 17520103/ Akuntansi
Pembimbing : Isnan Murdiansyah, SE.,MSA, Ak, CA, ACPA
Judul Skripsi : Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn), Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (Ppnbm), Dan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Pada Kendaraan Roda Empat Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06 Agustus 2021	Pengajuan Outline	1.
2.	01 Oktober 2021	Proposal	2.
3.	15 November 2021	Proposal	3.
4.	23 Januari 2022	Revisi & Acc Proposal	4.
5.	28 Januari 2022	Seminar Proposal	5.
6.	1 Maret 2022	Acc Proposal	6.
7.	22 April 2022	Bimbingan Bab I-V	7.
8.	26 Mei 2022	Bimbingan Bab I-V	8.
9.	17 Juni 2022	Revisi & Acc Skripsi	9.

Malang, 17 Juni 2022
Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

LAMPIRAN II

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Muhammad Vicky Denby Syaifudin
Tempat, tanggal lahir : Malang, 12 Agustus 1999
Alamat Asal : Dusun Pidek, Rt. 02 Rw. 05, Karangduren,
Pakisaji, Malang
Alamat Kos : -
Telepon/Hp : 08580780466
E-mail : vickydenby12@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Hang Tuah Kota Malang
2005-2011 : SDN Karangduren 03
2011-2014 : SMPN 4 Kepanjen
2014-2017 : SMAN 1 Sumberpucung
2017-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN
Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi XIX UIN Maliki Malang tahun 2018
- Panitia Temu Ilmiah Regional 2019 Jawa Timur
- Panitia MUVI 2019
- Panitia Pendidikan Dasar Koperasi XX UIN Maliki Malang tahun 2019

LAMPIRAN III

HASIL UJI PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Variabel PPN (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	3	5	4,46	,521
X1.2	100	3	5	4,26	,525
X1.3	100	2	5	4,52	,577
X1.4	100	3	5	4,12	,700
X1.5	100	3	5	4,45	,539
Valid N (listwise)	100				

b. Variabel PPnBM (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	4	5	4,59	,494
X2.2	100	4	5	4,47	,502
X2.3	100	3	5	4,58	,535
X2.4	100	4	5	4,53	,502
X2.5	100	4	5	4,43	,498
Valid N (listwise)	100				

c. Variabel PKB (X3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	3	5	4,44	,519
X3.2	100	3	5	4,48	,611
X3.3	100	3	5	4,45	,575
X3.4	100	3	5	4,50	,522
X3.5	100	3	5	4,47	,521
Valid N (listwise)	100				

d. Variabel Daya Beli (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	4	5	4,34	,476
Y2	100	3	5	4,35	,500
Y3	100	3	5	4,22	,733
Y4	100	3	5	4,48	,559
Y5	100	4	5	4,46	,501
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (X₁)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,371**	,137	,290**	,083	,563**
	Sig. (2-tailed)		,000	,174	,003	,413	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,371**	1	,183	,464**	,189	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000		,069	,000	,059	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,137	,183	1	,319**	,312**	,602**
	Sig. (2-tailed)	,174	,069		,001	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,290**	,464**	,319**	1	,364**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,083	,189	,312**	,364**	1	,602**
	Sig. (2-tailed)	,413	,059	,002	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,563**	,666**	,602**	,787**	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,296**	,488**	,478**	,478**	,741**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,296**	1	,442**	,405**	,234*	,646**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000	,000	,019	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,488**	,442**	1	,461**	,457**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,478**	,405**	,461**	1	,535**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,478**	,234*	,457**	,535**	1	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,741**	,646**	,782**	,780**	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,474**	,379**	,447**	,273**	,681**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,006	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,474**	1	,471**	,412**	,299**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,379**	,471**	1	,656**	,534**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,447**	,412**	,656**	1	,575**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,273**	,299**	,534**	,575**	1	,705**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,681**	,727**	,816**	,817**	,705**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAYA BELI

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	,768**	,305**	,178	,227*	,674**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,077	,023	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,768**	1	,312**	,260**	,278**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,009	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,305**	,312**	1	,282**	,299**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002		,004	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,178	,260**	,282**	1	,682**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,077	,009	,004		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	,227*	,278**	,299**	,682**	1	,701**
	Sig. (2-tailed)	,023	,005	,002	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,674**	,716**	,697**	,687**	,701**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,655	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17,35	2,674	,319	,641
X1.2	17,55	2,452	,464	,580
X1.3	17,29	2,511	,353	,629
X1.4	17,69	1,913	,560	,518
X1.5	17,36	2,576	,360	,624

PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	18,01	2,353	,578	,746
X2.2	18,13	2,518	,443	,788
X2.3	18,02	2,202	,621	,731
X2.4	18,07	2,268	,632	,728
X2.5	18,17	2,365	,564	,750

PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17,90	3,061	,505	,789
X3.2	17,86	2,788	,532	,786
X3.3	17,89	2,644	,680	,735
X3.4	17,84	2,762	,698	,732
X3.5	17,87	3,003	,538	,780

DAYA BELI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	17,51	2,697	,499	,666
Y.2	17,50	2,576	,548	,646
Y.3	17,63	2,276	,403	,724
Y.4	17,37	2,538	,479	,669
Y.5	17,39	2,604	,526	,654

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,10459788	
Most Extreme Differences	Absolute	,084	
	Positive	,084	
	Negative	-,081	
Test Statistic		,084	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,462 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,449
		Upper Bound	,475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,321	1,559		-,206	,837		
	PPN	,250	,073	,244	3,418	,001	,652	1,533
	PPnBM	,480	,076	,466	6,308	,000	,608	1,645
	PKB	,263	,066	,281	4,007	,000	,673	1,486

a. Dependent Variable: Daya Beli

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,774	,761		-1,016	,312
	PPN	,022	,036	,074	,601	,549
	PPnBM	,046	,037	,158	1,238	,219
	PKB	,009	,032	,034	,278	,782

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,321	1,559		,206	,837
	PPN	,250	,073	,244	3,418	,001
	PPnBM	,480	,076	,466	6,308	,000
	PKB	,263	,066	,281	4,007	,000

a. Dependent Variable: Daya Beli

b. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,672	1,102

a. Predictors: (Constant), PKB, PPN, PPnBM

c. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,321	1,559		,206	,837
	PPN	,250	,073	,244	3,418	,001
	PPnBM	,480	,076	,466	6,308	,000
	PKB	,263	,066	,281	4,007	,000

a. Dependent Variable: Daya Beli

d. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,161	3	83,387	68,662	,000 ^b
	Residual	116,589	96	1,214		
	Total	366,750	99			

a. Dependent Variable: Daya Beli

b. Predictors: (Constant), PKB, PPN, PPnBM

LAMPIRAN IV

HASIL REKAPITULASI KUESIONER

1. Hasil Rekapitulasi Data Variabel PPN (X1)

Responden	PPn					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	3	4	3	4	18
2	4	4	5	4	4	21
3	4	4	5	4	5	22
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	5	23
6	5	5	4	5	4	23
7	5	5	4	4	5	23
8	4	4	5	4	4	21
9	5	5	4	4	4	22
10	4	3	4	3	4	18
11	4	4	4	3	5	20
12	4	4	2	3	4	17
13	4	4	4	3	4	19
14	4	4	5	5	5	23
15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	4	4	5	23
17	5	4	5	4	4	22
18	4	3	4	3	5	19
19	4	4	4	3	4	19
20	4	4	4	3	4	19
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	4	4	4	5	4	21
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	5	4	23
26	4	4	3	4	4	19
27	3	4	4	3	3	17
28	5	4	5	4	5	23
29	5	4	5	4	4	22
30	4	4	5	3	4	20
31	4	3	4	3	4	18
32	5	4	4	3	4	20
33	5	4	4	3	3	19
34	5	4	4	5	4	22

35	5	4	4	3	4	20
36	5	5	5	4	5	24
37	5	4	5	5	5	24
38	4	4	4	4	5	21
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25
41	5	4	5	4	4	22
42	5	5	5	5	4	24
43	4	4	5	4	4	21
44	5	5	5	5	5	25
45	4	5	5	4	5	23
46	5	5	5	4	4	23
47	5	5	5	3	4	22
48	4	4	4	3	4	19
49	4	4	4	3	4	19
50	5	4	5	4	5	23
51	5	4	5	4	5	23
52	4	4	5	4	5	22
53	5	4	4	3	4	20
54	4	4	5	4	5	22
55	5	5	5	4	4	23
56	4	4	5	4	5	22
57	4	4	5	4	5	22
58	5	4	4	5	5	23
59	4	4	4	4	4	20
60	5	4	4	3	5	21
61	4	4	4	4	4	20
62	5	4	5	4	4	22
63	4	4	5	4	5	22
64	5	5	5	4	4	23
65	4	4	4	4	5	21
66	4	4	5	4	4	21
67	5	4	5	4	4	22
68	4	4	5	4	5	22
69	5	5	5	4	5	24
70	5	5	4	5	5	24
71	4	4	5	4	5	22
72	4	5	4	4	5	22
73	4	4	4	5	4	21

74	4	4	5	4	5	22
75	4	4	5	4	5	22
76	5	4	4	4	4	21
77	5	4	4	5	5	23
78	4	4	5	4	5	22
79	4	4	5	4	5	22
80	5	4	5	4	4	22
81	4	4	5	4	4	21
82	5	5	4	5	5	24
83	4	4	5	5	5	23
84	4	4	5	4	4	21
85	4	5	5	5	5	24
86	4	5	4	5	4	22
87	5	5	5	5	5	25
88	5	5	4	4	4	22
89	4	5	4	4	4	21
90	4	5	5	5	5	24
91	5	4	4	5	4	22
92	4	5	4	4	5	22
93	4	5	5	5	4	23
94	5	4	5	5	4	23
95	4	4	5	5	4	22
96	5	5	5	5	5	25
97	5	4	4	5	5	23
98	5	4	5	4	4	22
99	5	4	5	5	5	24
100	5	5	5	5	5	25

2. Hasil Rekapitulasi Data Variabel PPnBM (X2)

Responden	PPnBM					Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	4	4	23
3	5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	4	5	5	5	5	24
7	5	5	5	4	4	23
8	5	4	4	4	4	21

9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	4	4	23
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	5	5	5	24
15	4	4	5	4	4	21
16	5	5	5	4	5	24
17	5	4	5	5	5	24
18	5	4	5	5	5	24
19	4	4	5	4	4	21
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25
22	5	5	5	5	5	25
23	4	4	4	4	4	20
24	5	4	4	5	4	22
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	4	4	23
27	4	4	4	4	4	20
28	5	4	5	4	4	22
29	5	5	4	5	4	23
30	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	4	4	21
32	5	4	4	4	4	21
33	4	4	4	5	4	21
34	4	4	4	4	5	21
35	5	4	4	4	4	21
36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	5	25
38	5	5	4	5	4	23
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	4	24
43	4	4	4	5	4	21
44	5	5	4	5	5	24
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	4	5	5	24
47	5	4	5	5	5	24

48	4	4	4	4	4	20
49	5	4	5	4	4	22
50	5	4	5	4	4	22
51	5	5	5	5	5	25
52	5	5	4	5	5	24
53	4	4	4	5	4	21
54	4	4	4	4	5	21
55	4	5	4	4	4	21
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	5	5	5	25
58	5	5	5	4	5	24
59	4	4	3	4	4	19
60	5	5	5	5	5	25
61	4	4	3	4	4	19
62	5	5	5	5	4	24
63	4	4	4	4	5	21
64	5	5	5	5	5	25
65	4	4	4	4	4	20
66	5	4	4	4	4	21
67	4	5	4	4	4	21
68	5	5	5	5	5	25
69	5	4	5	5	5	24
70	4	5	5	4	5	23
71	5	5	5	5	4	24
72	5	4	5	5	5	24
73	4	4	4	4	4	20
74	4	5	5	5	4	23
75	5	5	5	5	5	25
76	4	4	5	4	4	21
77	5	4	5	5	5	24
78	5	5	5	5	5	25
79	4	4	5	4	4	21
80	5	4	5	5	5	24
81	4	5	4	4	4	21
82	5	4	5	4	5	23
83	4	5	5	5	4	23
84	4	4	4	4	4	20
85	5	4	5	5	5	24
86	5	5	5	5	4	24

87	5	4	5	5	5	24
88	4	5	5	4	4	22
89	5	5	5	5	4	24
90	5	4	5	5	5	24
91	5	5	5	5	5	25
92	4	5	5	5	4	23
93	5	4	5	5	5	24
94	4	5	5	5	4	23
95	4	4	4	4	4	20
96	4	5	5	5	4	23
97	5	4	5	5	5	24
98	5	5	5	5	5	25
99	5	4	4	5	4	22
100	4	5	5	5	5	24

3. Hasil Rekapitulasi Data Variabel PKB (X3)

Responden	PKB					Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	3	4	4	4	19
2	5	5	5	5	5	25
3	4	4	5	5	5	23
4	4	4	5	5	5	23
5	4	4	5	5	5	23
6	5	5	4	4	4	22
7	4	5	5	5	4	23
8	5	5	4	5	5	24
9	4	4	4	4	4	20
10	5	5	4	5	4	23
11	5	5	4	4	5	23
12	4	4	4	4	5	21
13	4	4	4	4	4	20
14	5	5	5	5	4	24
15	5	4	4	4	5	22
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	4	4	4	22
18	4	4	4	4	5	21
19	4	5	4	4	5	22
20	4	4	4	5	4	21
21	4	5	4	3	4	20
22	5	5	5	5	4	24
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	4	5	5	24
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	3	3	4	4	18
29	4	5	5	4	4	22
30	3	3	3	4	4	17
31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	4	4	4	22
33	4	3	3	4	4	18
34	4	4	4	5	4	21
35	5	5	4	4	4	22
36	5	5	5	4	5	24

37	5	5	4	5	5	24
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	4	24
40	5	5	5	4	4	23
41	5	5	5	5	5	25
42	5	5	5	5	5	25
43	5	4	5	5	5	24
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	3	4	4	19
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	3	19
49	5	5	5	5	5	25
50	4	5	5	5	5	24
51	5	5	5	5	5	25
52	5	5	5	5	5	25
53	5	5	5	5	5	25
54	4	4	4	4	5	21
55	5	4	4	4	4	21
56	5	4	4	4	4	21
57	4	5	5	5	5	24
58	5	5	5	5	5	25
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	4	3	4	4	4	19
62	4	4	4	4	5	21
63	4	4	4	4	5	21
64	4	4	5	4	4	21
65	4	4	4	4	4	20
66	4	5	4	4	4	21
67	4	4	4	4	4	20
68	4	5	4	4	4	21
69	5	5	5	5	5	25
70	4	4	5	5	5	23
71	4	3	4	4	4	19
72	4	5	5	5	5	24
73	4	5	4	4	4	21
74	5	5	5	5	5	25
75	4	5	5	5	5	24

76	4	4	4	4	4	20
77	4	5	4	4	4	21
78	4	5	5	5	5	24
79	4	5	4	4	4	21
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	5	5	5	23
83	5	5	5	5	5	25
84	4	4	4	4	4	20
85	5	4	5	5	5	24
86	4	5	5	5	5	24
87	5	4	5	5	5	24
88	4	4	5	4	4	21
89	4	5	5	5	5	24
90	5	4	5	5	5	24
91	5	5	4	5	4	23
92	4	5	5	5	5	24
93	5	4	5	5	5	24
94	4	5	5	5	5	24
95	5	4	5	4	4	22
96	5	5	5	5	4	24
97	5	4	5	5	4	23
98	5	5	4	5	4	23
99	4	5	5	4	4	22
100	5	5	4	5	4	23

4. Hasil Rekapitulasi Data Variabel Daya Beli (Y)

Responden	Daya Beli					Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	4	4	3	4	4	19
2	4	4	5	5	5	23
3	4	4	5	5	5	23
4	5	5	4	5	5	24
5	4	4	5	5	5	23
6	5	4	5	5	5	24
7	4	4	5	5	5	23
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	3	5	4	20

10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	3	5	5	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	5	5	4	5	5	24
15	4	4	5	5	5	23
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	5	4	21
18	4	4	4	5	4	21
19	4	4	3	5	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	5	4	4	21
22	4	4	5	5	5	23
23	4	4	5	5	4	22
24	5	5	5	4	5	24
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	4	4	4	22
27	4	3	4	4	4	19
28	4	4	5	4	5	22
29	4	4	4	4	5	21
30	4	4	3	3	4	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	5	4	4	21
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	5	5	5	5	5	25
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	4	4	23
41	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25
43	4	4	4	4	4	20
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	4	4	5	4	4	21
47	5	5	5	5	5	25
48	4	4	4	4	4	20

49	5	5	3	4	4	21
50	5	5	4	5	5	24
51	5	5	5	5	5	25
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	5	4	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	3	5	5	21
56	4	4	4	4	4	20
57	5	5	4	5	5	24
58	5	5	4	4	4	22
59	4	4	4	3	4	19
60	4	4	5	5	5	23
61	4	4	3	3	4	18
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	3	5	4	20
64	4	4	5	5	5	23
65	4	4	3	4	4	19
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	3	5	5	21
68	5	5	4	5	5	24
69	5	5	4	4	4	22
70	4	4	3	5	5	21
71	4	4	5	5	5	23
72	4	4	3	5	5	21
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	3	5	5	21
75	5	5	4	4	5	23
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	3	5	5	21
78	5	5	4	4	4	22
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	3	5	5	21
81	4	4	3	4	4	19
82	5	4	4	4	4	21
83	5	5	4	4	5	23
84	4	4	3	4	4	19
85	4	5	5	5	5	24
86	4	5	5	5	5	24
87	5	5	5	4	4	23

88	5	5	4	5	4	23
89	4	5	4	4	4	21
90	4	5	5	5	5	24
91	5	4	5	4	4	22
92	4	5	4	5	5	23
93	4	5	5	5	4	23
94	5	4	5	5	5	24
95	4	4	4	4	4	20
96	5	5	5	5	4	24
97	4	4	5	5	5	23
98	5	5	4	4	4	22
99	4	4	5	5	5	23
100	5	5	5	5	4	24

LAMPIRAN V

Kuesioner Penelitian

Para Responden yang Terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Saya :

Nama : Vicky Denbys
Nim : 17520103
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), PAJAK PENJUALAN ATAS BARANG MEWAH (PPnBM), DAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (PKB) PADA KENDARAAN RODA EMPAT TERHADAP DAYA BELI KONSUMEN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MALANG”**.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai pendataan di tempat Bapak/Ibu/Saudara/i tinggal, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan ini akan tetapi usahakan memilih jawaban yang lebih menunjukkan perasaan Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi/ menjawab semua pertanyaan/ pernyataan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Peneliti

Vicky Denbys

Profil Responden

1. Nama :
2. Unit Kendaraan :
3. Asal :
4. No.HP :

Harap isi dengan memberi tanda checklist pada kolom jawaban yang tersedia

Keterangan :

1. STS: Sangat Tidak Setuju
 2. TS : Tidak Setuju
 3. N : Netral
 4. S : Setuju
 5. SS : Sangat Setuju
- PPN (X₁)

No	Uraian	STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya, pengenaan pajak pada suatu barang sangat diperlukan					
2	Menurut saya, besarnya pajak berpengaruh terhadap nilai jual suatu barang					
3	Menurut saya, pengenaan tarif Pajak Penjualan (PPN) berpengaruh pada tingkat penjualan kendaraan					
4	Menurut saya, pengenaan tarif Pajak Penjualan (PPN) sebesar 10% pada suatu barang sudah sesuai					
5	Saya merasa puas dengan mekanisme pengenaan PPN terhadap barang dan Jasa					

PPnBM (X₂)

No	Uraian	STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya, pengenaan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) berpengaruh pada tingkat penjualan kendaraan					
2	PPnBM dapat mengendalikan pola konsumsi masyarakat terhadap barang mewah					
3	PPnBM merupakan pajak konsumsi dalam negeri					
4	Menurut saya, salah satu upaya dalam mencapai keseimbangan pembebanan pajak antara masyarakat berpenghasilan tinggi dengan rendah adalah pemberlakuan PPnBM					
5	Saya merasa terbantu dengan adanya Insentif PPnBM					

Pajak Kendaraan Bermotor (X₃)

No	Uraian	STS	TS	N	S	SS
1	PKB merupakan pungutan lain pada kendaraan bermotor selain PPN dan PPnBM					
2	Subjek dari pengenaan PKB adalah konsumen kendaraan bermotor					
3	PKB dapat menahan keinginan konsumen untuk membeli kendaraan bermotor					
4	Menurut saya, pengenaan tarif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh pada tingkat penjualan kendaraan					
5	Saya tetap membeli kendaraan meskipun ada kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)					

Daya Beli (Y)

No	Uraian	STS	TS	N	S	TS
1	Barang yang dikenakan pajak sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan					
2	Kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi barang kena pajak dipengaruhi oleh harga barang tersebut					
3	Kebutuhan akan suatu barang menyebabkan daya beli meningkat					
4	Saya tidak memiliki daya beli pada suatu barang yang melebihi pendapatan saya, meskipun saya membutuhkannya					
5	Saya merasa daya beli saya meningkat ketika harga jual suatu barang turun					